

**ANALISIS PERAN ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR DI SEKOLAH MINGGU BUDDHA MANDALA MAITREYA PEKANBARU**

Robin Iskandar

[robin.iskandar84@gmail.com](mailto:robin.iskandar84@gmail.com)

Agus Leo Handoko

[agusleohandoko@gmail.com](mailto:agusleohandoko@gmail.com)**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana orang tua berperan terhadap minat belajar anak di Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya. Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui gambaran secara umum peran apa saja yang dilakukan orang tua siswa dalam meningkatkan minat belajar anak di SMB Mandala Maitreya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu berupa data-data tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua, siswa, guru agama dan kepala sekolah SMB Mandala Maitreya. Langkah-langkah penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian dalam pembahasan dapat disimpulkan ada hubungan positif antara peran orang tua dengan minat belajar siswa SD SMB Mandala Maitreya. Semakin tinggi perhatian orang tua terhadap minat belajar anak semakin tinggi pula minat belajar anak.

**Kata Kunci :** *Peran Orang Tua, Minat Belajar, Sekolah Minggu Buddha*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk masa depan anak. Pendidikan merupakan proses pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan untuk membentuk pengembangan diri dan melatih kompetensi peserta didik agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Pendidikan yang baik diperlukan agar dapat menyingkirkan kebodohan. Melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, setiap manusia khususnya anak memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang dapat memberikan kesejahteraan hidup sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Pendidikan pada umumnya dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam demikian, keluarga salah satu lembaga yang mengembangkan tugas dan tanggungjawab dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan secara umum yaitu mengupayakan subjek didik menjadi pribadi yang utuh. Hal ini menjadi tanggungjawab keluarga Sochib (2010:2)

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan yang terbaik sejak dini. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga berfungsi

sebagai mediator sosial budaya bagi anak Hurlock dan Pervin dalam Syamsu (2011:39). Sedangkan menurut undang-undang No. 2 tahun 1989 Bab IV pasal 10 ayat 4, pendidikan keluarga merupakan pendidikan luar sekolah, yang diselenggarakan dalam keluarga yang memberi pendidikan tentang keyakinan agama, nilai kebudayaan, nilai moral.

Untuk itu orang tua memiliki peranan penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan perkembangan potensi kecerdasan dari setiap anak.

Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik secara formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada anak-anak mereka di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan pendidikan agama dan moral etika pada anak.

Selain itu, orang tua juga mempunyai peran yang penting terhadap minat belajar dan keberhasilan belajar anak apabila keluarga khususnya orang tua bersifat merangsang, mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anaknya. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mempunyai minat belajar lebih khususnya berminat pada pelajaran agama Buddha dan umumnya mencapai prestasi yang tinggi. Sebaliknya, bila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak kurang atau tidak memiliki semangat belajar, sehingga sulit diharapkan ia dapat berminat terhadap belajar agama dan sulit mencapai prestasi di sekolah secara maksimal (Purwanto & Cahyono, 2020).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pendidik pada pembelajaran pendidikan agama Buddha pada siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Mandala Maitreya Pekanbaru bahwa masih banyak siswa yang masih tidak menyadari pentingnya pendidikan agama Buddha. Karena dari hasil penelitian masih ada siswa yang absensinya berisi **ALFA**, setelah ditelusuri bahwa ada alasan yaitu orang tua tidak dapat mengantar siswa untuk belajar agama Buddha. Berikut peneliti memberikan tabel untuk absensi siswa Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Laporan Absensi Siswa Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Nama	Kl	L/P	Absensi													
				8/7	15/7	22/7	29/7	5/8	12/8	19/8	26/8	2/9	9/9	16/9	23/9	30/9	
1	Melan	I	P	A	A	A	√	√	√	√	√	√	√	√	√	I	√
2	Jeniver	I	P	A	A	√	√	I	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Aurelia	II	P	A	√	A	A	√	√	√	√	√	√	√	√	A	√
4	Dewi	II	P	A	√	√	A	√	√	√	A	√	A	√	√	√	√

No	Nama	Kl s	L/ P	Absensi												
				8/7	15/7	22/7	29/7	5/8	12/8	19/8	26/8	2/9	9/9	16/9	23/9	30/9
5	Brandon	III	L	A	√	√	√	√	A	√	√	√	√	√	√	√
6	Deni	III	L	A	√	√	A	√	√	√	A	√	√	√	√	√
7	Chandra	IV	L	A	√	√	I	√	√	√	√	√	√	√	√	A
8	Reina	IV	P	A	A	√	√	A	√	S	√	A	A	A	A	A
9	Steven	V	L	√	√	√	√	√	√	√	I	√	√	√	A	√
10	Tristan	V	L	A	A	A	A	A	√	√	√	√	√	√	A	A
11	Calben	VI	L	√	√	A	√	√	√	√	√	A	√	√	A	√
12	Catherin	VI	P	√	A	√	√	√	√	A	√	√	A	√	√	A

Sumber: Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru (Data Olahan, 2019)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa selama tahun ajaran 2018/2019, rata-rata anak didik belum menyadari pentingnya pendidikan agama Buddha, bagi mereka yang datang ke Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru hanya mencari nilai pendidikan agama Buddha.

Selain itu, peneliti juga memperoleh informasi tambahan. Berikut tabel nilai siswa Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 yang diperoleh oleh peneliti :

**Tabel 2**  
**Laporan Nilai Siswa Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Nama	Kelas	L/P	Nilai				Nilai Akhir
				UH <sub>1</sub>	UH <sub>2</sub>	UH <sub>3</sub>	UH <sub>4</sub>	
1	Viktor	I	L	78	82	80	81	80,25
2	Febrian	I	L	80	85	81	80	80
3	Anthonio K.	II	L	83	80	80	80	80,75
4	Angelina	II	P	80	85	75	80	80
5	Irwandi	III	L	78	80	80	85	80,75
6	Jeslin H	III	P	80	85	80	75	80
7	Florencia AC.	IV	P	79	82	85	78	81
8	Rendy A.	IV	L	75	82	86	80	80,75
9	Ahmad I.	V	L	82	85	78	80	81,25
10	Angelina	V	P	83	80	80	78	80,25
11	Felix R.	VI	L	78	82	76	85	80,25
12	Mega	VI	P	82	83	85	83	83,25

Sumber: Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru (Data Olahan, 2019)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik dengan hasil yang diperoleh dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa kelemahan siswa terhadap minat belajar mereka pada pendidikan agama Buddha mengalami kesulitan disebabkan antara lain karena orang tua tidak memberikan dorongan minat untuk belajar agama Buddha secara optimal dan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : latar belakang pendidikan orang tua yang rendah sehingga kurang memahami agama Buddha secara optimal, kurangnya perhatian orang tua terhadap agama Buddha, pengajaran yang diberikan oleh seorang guru yang membosankan bagi siswa sehingga kurangnya minat terhadap pelajaran agama Buddha. Oleh karena itu peranan orang tua dalam mendukung pelajaran agama Buddha sangat dibutuhkan agar anak mempunyai minat belajar pada agama Buddha dan lingkungan sangat mempengaruhi minat anak terhadap agama Buddha.

Pendidikan agama Buddha merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta peningkatan spiritual sesuai dengan ajaran agama Buddha. Pendidikan agama Buddha berdasarkan kasih sayang (Metta), menjadi salah satu cara menyingkirkan penderitaan. Buddha adalah guru yang sering diposisikan sebagai dokter dan ajarannya diibaratkan sebagai obat yang dipergunakan dengan tepat. Pendidikan agama Buddha jelas menolong orang untuk menghentikan segala bentuk kejahatan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Yang berarti pendekatan kualitatif adalah pendekatan humanistic untuk memahami realitas sosial para idealis, yang memberi suatu tekanan pada suatu pandangan terbuka tentang kehidupan sosial. Paradigma kualitatif menggunakan pendekatan humanistic untuk memahami realitis sosial para idealis, yang memberi suatu tekanan pada suatu pandangan terbuka tentang kehidupan sosial Riyanto (2011:13). Penelitian kualitatif yang akan dilakukan secara langsung dengan tahap waktu yang lama dan langsung masuk dalam lingkup lingkungan tersebut, namun penelitian kualitatif secara umum dianalisis dengan pendekatan induktif, terutama pada waktu awal penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, maupun fenomena tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data Kualitatif adalah data dari penjelasan kata verbal tidak dapat

dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian, data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan berasal dari pihak Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru. Data tersebut berupa laporan absensi siswa, dan laporan nilai siswa yang diperoleh dari bagian administrasi. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, maka dilakukan metode sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan lisan secara langsung dengan Kepala Sekolah Minggu Buddha dan Guru-Guru Sekolah Minggu Buddha.
2. Dokumentasi, yaitu untuk memperoleh data sekunder berupa laporan absensi siswa dan laporan nilai siswa.
3. Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas yang berhubungan dengan belajar mengajar pada Sekolah Minggu Buddha Maitreya Mandala Pekanbaru.

Analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menjabarkan data-data yang ditemui di lapangan, kemudian menghubungkan dengan teori-teori yang penulis telah dapatkan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

## **HASIL PENELITIAN**

Berbicara tentang orang tua maka ruang lingkupnya sangatlah luas. Dalam meneliti peran orang tua dalam peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran agama, maka penulis melakukan penelitian melalui observasi cara belajar mengajar di SMB Mandala Maitreya, mewawancarai guru-guru yang ada di SMB Mandala Maitreya, serta menyebarkan angket secara random sampling kepada 10 orang tua murid yang ada di SMB Mandala Maitreya. Penyajian hasil skripsi ini dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Orang Tua Memberikan Bimbingan Belajar Agama di Rumah**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Ya	10	100%
Tidak	0	0%

*Sumber: Angket Data Olahan 2019*

Berdasarkan hasil penyebaran angket, dapat diketahui bahwa responden dalam menjawab pernyataan dengan jawaban “ya” berjumlah 10 responden (100%), sedangkan yang menjawab “tidak” berjumlah 0 responden (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang diberikan orang tua sangat penting untuk meningkatkan minat anak terhadap pelajaran

agama. Dan juga untuk belajar agama, seorang anak membutuhkan bimbingan orang tua agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami agama.

**Tabel 4**  
**Orang Tua Menerapkan Displin Mengenai Belajar Agama di Rumah**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	6	60%
Tidak	4	40%

*Sumber: Angket Data Olahan 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dalam menjawab pernyataan “ya” berjumlah 6 responden (60%) sedangkan yang menjawab “tidak” berjumlah 4 responden (40%). Dengan demikian hal ini menunjukkan peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak, karena mendidik anak dengan agama merupakan kewajiban yang harus dijalani. Orang tua perannya sebagai pendidik yang pertama dan utama berkewajiban menempatkan dasar-dasar pengetahuan, menyikapi dan berperilaku sesuai dengan norma yang dianutnya.

**Tabel 5**  
**Orang Tua Menyediakan Fasilitas Belajar di Rumah**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	7	70%
Tidak	3	30%

*Sumber: Angket Data Olahan 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dalam menjawab pernyataan “ya” berjumlah 7 responden (70%) sedangkan yang menjawab “tidak” berjumlah 3 responden (30%). Dari hasil di atas menunjukkan bahwa orang tua memenuhi dan menyediakan kebutuhan yang diperlukan oleh anak untuk kelancaran proses kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah.

**Tabel 6**  
**Orang Tua Memberikan Motivasi Kepada Anak Ketika Mengalami Kesulitan Belajar**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	6	60%
Tidak	4	40%

*Sumber: Angket Data Olahan 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dalam menjawab pernyataan “ya” berjumlah 6 responden (60%) sedangkan yang menjawab “tidak” berjumlah 4 responden (40%). Hal ini menunjukkan bahwa peran serta orang tua sangat penting dalam memotivasi anak dalam belajar ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar.

**Tabel 7**  
**Orang Tua Memberikan Buku Tentang Agama Buddha Supaya Anak Membaca Buku**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	2	20%
Tidak	8	80%

*Sumber: Angket Data Olahan 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dalam menjawab pernyataan “ya” berjumlah 2 responden (20%) sedangkan yang menjawab “tidak” berjumlah 8 responden (80%). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran akan budaya membaca masih rendah, hal ini disebabkan karena malas membaca dan fasilitas yang kurang memadai seperti buku.

**Tabel 8**  
**Orang Tua Mengajarkan Kepada Anak Cara Berdoa yang Benar di Rumah**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	10	100%
Tidak	0	0%

*Sumber: Angket Data Olahan 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dalam menjawab pernyataan “ya” berjumlah 10 responden (100%) sedangkan yang menjawab “tidak” berjumlah 0 responden (0%). Dengan demikian orang tua telah mengajarkan cara berdoa di rumah dengan baik dan benar.

**Tabel 9**  
**Anak Mengaplikasikan Pelajaran Agama Dalam Kehidupan Sehari-hari**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	5	50%
Tidak	5	50%

*Sumber: Angket Data Olahan 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dalam menjawab pernyataan “ya” berjumlah 5 responden (50%) sedangkan yang menjawab “tidak” berjumlah 5 responden

(50%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan teori di sekolah tetapi mereka menerapkan juga dalam kehidupan sehari-hari karena mereka sadar akan pentingnya belajar Agama untuk kehidupannya.

**Tabel 10**  
**Anak Merasa Senang Belajar di Sekolah Minggu Buddha**  
**Mandala Maitreya Pekanbaru**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	8	80%
Tidak	2	20%

*Sumber: Angket Data Olahan 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dalam menjawab pernyataan “ya” berjumlah 8 responden (80%) sedangkan yang menjawab “tidak” berjumlah 2 responden (20%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang belajar Agama di SMB Mandala Maitreya. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar baik, menjelaskan materi dengan jelas, dan metode yang digunakan selalu menarik bagi siswa. Dan siswa merasa pelajaran Agama adalah sebuah kebutuhan untuk dirinya dalam menjalani hidup di masa sekarang dan masa yang akan datang.

**Tabel 11**  
**Orang Tua Siap Mengantar Jemput Anak Untuk Belajar di SMB**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	9	90%
Tidak	1	10%

*Sumber: Angket Data Olahan 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dalam menjawab pernyataan “ya” berjumlah 9 responden (90%) sedangkan yang menjawab “tidak” berjumlah 1 responden (10%). Dari hasil tabel dapat disimpulkan hampir semua bersedia mengantar jemput anak untuk belajar di SMB.

**Tabel 12**  
**Orang Tua Memberikan Kepada Anak Kebebasan Untuk Bergaul dengan**  
**Teman yang Berbeda Agama**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	9	90%
Tidak	1	10%

*Sumber: Angket Data Olahan 2019*



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dalam menjawab pernyataan “ya” berjumlah 9 responden (90%) sedangkan yang menjawab “tidak” berjumlah 1 responden (10%). Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk berteman dengan siapa saja tanpa memandang suku, agama dan ras tertentu. Hal ini sesuai dengan hakikat Bhinneka Tunggal Ika.

## **PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, penulis mengamati terkait tingkah laku anak terhadap pelajaran yang lebih dituangkan dalam bentuk tingkah laku yang terdiri dari keantusiasan semangat dalam mengikuti pelajaran, keseriusan (fokus mendengarkan penjelasan guru), dan keaktifan (menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan guru).

Berdasarkan analisis penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan minat belajar anak. Orang tua berperan memberikan perhatian, dorongan dan semangat kepada anak untuk giat dalam belajar. Semakin banyak belajar anak akan menyadari perih tanggung jawab serta kekurangan yang masih terdapat pada diri mereka. Senada dengan hal tersebut, siswa yang mendapatkan perhatian yang baik dari orang tua akan memiliki minat belajar yang baik dan juga sebaliknya jika siswa kurang mendapatkan perhatian yang kurang dari orang tua akan memiliki minat belajar yang kurang baik. Dalam mengembangkan minatnya, anak perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan dari keluarga, khususnya orang tua. Orang tua harus terus membimbing kegiatan belajar anak, agar anak dapat terus belajar secara terus menerus. Apabila anak terus belajar maka minat belajar semakin tinggi dan berkembang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan dapat disimpulkan ada hubungan positif antara peran orang tua dengan minat belajar siswa SD SMB Mandala Maitreya. Semakin tinggi perhatian orang tua terhadap minat belajar anak semakin tinggi pula minat belajar anak. Bentuk peran orang tua dalam minat belajar pada anak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemenuhan kebutuhan anak seperti perhatian dan kasih sayang kepada anak, perlindungan, dorongan dan pemeliharaan dapat dipenuhi orang tua.
2. Menyediakan fasilitas belajar
3. Memberikan bimbingan
4. Memberikan motivasi

Selain itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak di SMB Mandala Maitreya yaitu faktor intern dalam diri anak itu sendiri maupun faktor ekstern dari luar diri anak, faktor lingkungan, orang tua, motivasi, kondisi anak, bahkan kondisi guru pun

berpengaruh. Faktor dari dalam diri anak merupakan kesadaran dalam diri anak bahwa belajar saai ini adalah kepentingan dirinya pada masa yang akan datang. Kondisi anak yang diantaranya kesehatan, interaksi dengan guru dan lain sebagainya. Faktor dari luar adalah kurangnya perhatian, dorongan dan motivasi dari orang tua untuk belajar. Orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan hanya pada guru dan orang tua sibuk mencari nafkah sehingga kegiatan anak dalam belajar tidak diperhatikan. Kondisi lingkungan yang tidak baik dalam kelas yang rebut dapat membuat siswa kesulitan memahami penjelasan dari guru. Lingkungan keluarga pun turut andil dalam rendahnya minat belajar anak. Karena seorang anak tidak akan pernah jauh dari namanya bermain. Dan jika tidak dibatasi waktu bermainnya maka minat akan pelajaran akan berkurang karena anak hanya akan terus fokus bermain saja.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dikemukakan diatas maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

#### 1. Bagi Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian cukup baik para langkah pendidik dalam memberikan pengajaran dan memberikan bimbingan kepada anak didik, tetapi alangkah baiknya jika ditingkatkan lagi dalam membimbing anak, dalam memberikan perhatian kepada anak, tetapi perhatian disini tidak hanya diberikan dalam bentuk tingkah laku, tetapi juga perhatian dalam bentuk sarana dan prasarana, dan perhatian dalam bentuk lain seperti kebutuhan akan disiplin di rumah maupun di sekolah. Selain itu pendidik perlu adanya pendekatan yang lebih kepada orang tua agar orang tua dapat memahami jika perannya sangat penting untuk meningkatkan minat belajar.

#### 2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak dirumah cukup baik, tetapi alangkah baiknya tingkatkan lagi dalam memberikan bimbingan kepada anak, memberikan motivasi dan ditingkatkan lagi dalam menerapkan kedisiplinan terhadap anak. Sesibuk apapun orang tua bekerja hendaklah ikut berperan terhadap kegiatan belajar anak agar anak merasa diperhatikan sehingga dalam kegiatan belajar anak tersebut lebih berminat dalam mengikuti pelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu, Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Ahmad, Susanto. 2013 *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Penerbit : Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharmisi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi) (Cet. IX)*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Bahri Djamarah, S. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.

- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Penerbit CV Andi.
- Buddhagosa, 2007. *Dhammapada Atthakatha*. Terjemahan oleh Bhikkhu Agabbalo. Jakarta : Penerbit : Perpustakaan Narada
- Cucu, Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Penerbit PT Refika Aditama
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Hinuber, Ov. Von. 2003. *Dhammapala*. Oxford : Penerbit The Pali Text Society
- Hurlock, Elisabeth. 2013 *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Ilahi, Takdir. 2013. *QUANTUM PARENTING. Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Yogyakarta : Penerbit Kata Hati
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Keluarga*. Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif*. Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Penerbit Kencana Perdana Media Grup.
- Makmun, Syamsudin Abin. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, A., & Cahyono, Y. (2020). IMPACT OF SERVICE QUALITY, UNIVERSITY IMAGE AND STUDENTS SATISFACTION TOWARDS STUDENT LOYALTY: EVIDENCE FROM INDONESIAN PRIVATE UNIVERSITIES. 7, 142–155.
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Saam, Zupan. 2013 *Psikologi Konseling*. Jakarta : Penerbit Graha Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum & Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Sasanaputra, Albert Kumala, S.Ag. M.Pd. P. My. Giriputra, ed. 2007. *Budi Pekerti dan HAM dalam Pendidikan Agama Buddha SMP KELAS IX (dalam bahasa Indonesia)*. Mandiri Republicat On House ISBN 979-24-1107-0.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Sochib, moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Wali Pers.

- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Sudjanto, Agus. 2012. *Psikologi Umum*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Sudjono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Raja Wali Pers.
- Wijoyo, H. Peranan Lohicca Sutta dalam Peningkatan Pendidikan Karakter Dosen di STMIK Dharmapala Riau. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 3(4), 315-322.
- Wijoyo, H., & Surya, J. (2017). Analisis Penerapan Meditasi Samatha Bhavana Di Masa Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Umat Buddha Vihara Dharma Loka Pekanbaru. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 10(2), 121-130.
- Zani, Abdul. 2012. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.